

Unit 4

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PKn SD KELAS 1, 2, 3

Ruminiati



Gambar 4.1 Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran menurut UU SPN No 2 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mempunyai dua **manfaat** dan karakter. *Pertama*, dalam proses pembelajaran, proses mental siswa dilibatkan secara maksimal, maksudnya siswa tidak hanya mendengar dan mencatat melainkan harus juga berpikir. *Kedua*, dengan pembelajaran akan terbangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus

menerus, yang **bertujuan** untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri

Model pembelajaran PKn di SD sengaja dijadikan dua unit, yaitu kelas 1, 2, dan 3 (kelas rendah) dan kelas 4, 5, 6 (kelas tinggi). Unit 4 ini **terkait** erat dengan Unit 1 tentang teori belajar mengajar, dan Unit 5 tentang model pembelajaran kelas tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mempertimbangkan tingkat usia perkembangan anak, sehingga walaupun perbedaannya tidak seberapa tetapi hal ini cukup penting untuk menentukan model pembelajaran di kelas. Karakteristik siswa kelas satu tentu berbeda dengan siswa kelas enam. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya. Perlu Anda ketahui bahwa Unit 4 ini merupakan kelanjutan dari unit sebelumnya karena di dalam unit ini terdapat materi, metode dan penilaian, yang merupakan komponen dari Unit 4, lima dan enam. Buku ini juga dilengkapi dengan latihan soal dan rambu-rambu jawaban, serta tes formatif dan kunci jawaban sehingga dapat Anda gunakan untuk bahan pertimbangan dalam menjawab soal-soal latihan. Disamping itu buku ini di dukung dengan media lain yaitu Video, Web, Audio, kaset dan masih banyak lagi. Unit 4 ini terdiri dari dua Subunit yaitu:

Subunit 1 membahas contoh-contoh model pembelajaran yang **bermanfaat** bagi guru untuk menambah wawasan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, tujuan yang ingin dicapai, yang mengacu pada teori-teori dari Unit 1 yang relevan.

Subunit 2 menganalisis kurikulum PKn SD kelas I, 2, 3, sehingga sangat bermanfaat untuk membantu mahasiswa/guru dalam menjalankan tugasnya.

Mengingat pentingnya buku ini silakan Anda cermati dengan baik, karena Anda akan memperoleh pengalaman baru, jika ada yang belum Anda lakukan di sekolah. Oleh karena itu, setelah mempelajari ini Anda diharapkan dapat:

1. Mengembangkan model pembelajaran yang Anda sesuaikan dengan situasi kondisi tempat Anda mengajar.
2. Mengaplikasikan model pembelajaran tersebut di sekolah di mana Anda mengajar, sehingga siswa akan mendapatkan variasi baru.
3. Anda dapat menyiapkan komponen belajar yang akan Anda siapkan untuk menyusun RPP.

Sebelum Anda melangkah ke unit berikutnya, pahami betul isi dari unit ini, sehingga akan memudahkan Anda memahami unit yang lain tersebut.

Perlu Anda ketahui bahwa dalam buku ini juga dilengkapi dengan soal latihan/tugas yang dilengkapi dengan rambu-rambu jawaban. Disamping itu dilengkapi pula dengan soal tes formatif, beserta kunci jawabannya. Sebaiknya soal-soal ini nanti Anda jawab secara mandiri baru Anda cocokkan dengan kunci jawaban

yang telah tersedia. Jawaban mandiri Anda yang benar dihitung dengan rumus yang telah disediakan. Dengan demikian Anda secara jujur akan mengetahui sejauh mana posisi Anda. Jika jawaban Anda yang benar lebih dari 80% berarti Anda dapat berlanjut ke unit berikutnya.

Subunit 1

Model Pembelajaran PKn SD Kelas 1, 2, 3 (kelas rendah) Pendekatan Induktif/Deduktif

Pengantar

Pada Subunit 1 ini akan dibahas tiga model pembelajaran PKn SD yaitu, (1) model pembelajaran induktif dan deduktif, (2) model pembelajaran ekspositori dan (3) model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran ini akan lebih bermakna apabila didukung dengan teori belajar lain yang relevan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahaminya. Akan lebih menyenangkan apabila Anda menggunakan media yang menunjang, seperti halnya kaset, gambar, audio maupun video.

Untuk model pembelajaran induktif **bertujuan** untuk memudahkan cara belajar siswa usia SD, dan oleh karena itu memerlukan beberapa contoh dan media. Semakin banyak media yang digunakan, akan semakin mendukung terjadinya proses pembelajaran. Model pembelajaran ekspositori juga besar **manfaatnya** bagi anak SD, terutama kelas rendah.

Guru akan lebih dominan bercerita satu arah, karena siswa kelas rendah, terutama kelas 1 belum berani untuk memberikan umpan balik. Oleh karena itu, guru hendaknya mempersiapkan perlengkapan dan media yang dapat memotivasi anak, bahkan menyiapkan ganjaran agar anak menjadi lebih berani dan termotivasi. Guru yang mampu membawakan materi dengan menarik dan menyenangkan akan membuat siswa menjadi terpujau, sehingga siswa sudah puas dengan penjelasan guru, tanpa ada keinginan bertanya. Pembelajaran ini **terkait** erat dengan Unit 5 yang juga membahas tentang pembelajaran di kelas tinggi.

Pembelajaran terpadu, juga tidak jauh berbeda karena model ini memadukan beberapa tema dari mata pelajaran inter maupun antar mata pelajaran. Dampak positif dari penggunaan model ini adalah: (1) guru dapat memperoleh cakrawala pengetahuan yang lebih luas, dan (2) siswa dapat memperoleh materi secara utuh.

Untuk lebih jelasnya silakan Anda mencermati beberapa model pembelajaran di bawah ini.

A. Model pembelajaran dengan pendekatan Induktif

Pendekatan ini dikembangkan oleh filosof Perancis Bacon yang menghendaki penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang kongkrit sebanyak mungkin. Semakin banyak fakta semakin mendukung hasil simpulan. Pada abad pertengahan, sistem induktif ini disebut juga sebagai dogmatif, artinya langsung mempercayai begitu saja tanpa berpikir rasional.

Langkah-langkah yang harus Anda tempuh dalam model pembelajaran dengan pendekatan induktif dijelaskan sebagai berikut.

1. *Pertama*, guru memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan induktif.
2. *Kedua*, guru menyajikan contoh-contoh khusus, prinsip, atau aturan yang memungkinkan siswa memperkirakan sifat umum yang terkandung dalam contoh.
3. *Ketiga*, guru menyajikan bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau mengangkat perkiraan.
4. *Keempat*, guru menyusun pernyataan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah terdahulu.
5. *Kelima*, menyimpulkan, memberi penegasan dari beberapa contoh kemudian disimpulkan dari contoh tersebut serta tindak lanjut.

Pembelajaran induktif, menurut Makmun (2003), dapat dikombinasi dengan yang lain, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tujuan serta kondisi siswa. Selanjutnya marilah kita membandingkan dengan pembelajaran deduktif di bawah ini

B. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang mengutamakan penalaran dari umum ke khusus. Hal ini berbeda dengan pendekatan induktif yang dari khusus ke umum.

Langkah-langkah yang dapat Anda tempuh dalam model pembelajaran dengan pendekatan deduktif dijelaskan sebagai berikut.

1. *Pertama*, guru memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan.
2. *Kedua*, guru menyajikan aturan, prinsip yang berifat umum, lengkap dengan definisi dan contoh-contohnya.

3. *Ketiga*, guru menyajikan contoh-contoh khusus agar siswa dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus dengan aturan prinsip umum yang didukung oleh media yang cocok
4. *Keempat*, guru menyajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan umum itu merupakan gambaran dari keadaan khusus.

Sebagai contoh, Anton dikatakan sebagai anak yang disiplin dan tertib karena Anton selalu membayar iuran sekolah tepat waktu, datang sekolah lebih awal, dan ketika sedang piket, dia selalu datang lebih pagi dari teman-lainnya. Dalam berpikir deduktif orang bertolak dari suatu teori, prinsip ataupun kesimpulan yang dianggapnya benar dan sudah bersifat umum. Pendekatan deduktif merupakan suatu penalaran dari umum kemudian ke fakta yang khusus.

Hal ini berbeda dengan pendekatan induktif yang berupa penalaran dari khusus ke umum. Sebagai contoh, Ali sering datang sekolah terlambat, tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan tidak pernah melaksanakan piket kelas seperti teman-teman yang lain. Oleh karena itu, Ali sering disebut kawannya sebagai anak pemalas.

Menurut Peaget cara pembelajaran deduktif kurang tepat diberlakukan kepada anak SD. Tingkat perkembangan intelektual siswa SD masih pada tahap berfikir kongkrit. Dalam memahami sesuatu konsep, siswa SD perlu diperkenalkan pada contoh-contoh yang bersifat nyata terlebih dulu. Berdasarkan contoh-contoh tersebut siswa dibimbing untuk menyusun suatu kesimpulan. Cara pembelajaran yang demikian merupakan wujud pembelajaran berkarakteristik induktif. Dengan demikian, dibandingkan dengan pendekatan deduktif, pendekatan induktif lebih cocok diterapkan dalam pembelajaran siswa SD.

Berkenaan dengan pendekatan induktif, Purwanto (2002) menyatakan bahwa kebenaran kesimpulan yang disusun secara induktif ini ditentukan oleh tepat tidaknya (atau representatif tidaknya) contoh yang dipilih. Biasanya, semakin banyak contoh yang dipilih, semakin besar pula tingkat kebenaran kesimpulannya.

Bagaimana penerapan pendekatan induktif ini dalam pembelajaran PKn? Misalnya, Anda akan melaksanakan pembelajaran di SD kelas satu dengan topik *Kerukunan*. Awali kegiatan Anda dengan menunjukkan contoh-contoh tentang kerukunan, baik contoh hidup yang rukun maupun contoh hidup yang tidak rukun. Contoh yang diberikan berupa cerita, gambar, video, atau apa saja, yang pada prinsipnya dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Selanjutnya, berdasarkan contoh-contoh tersebut tanyakan kepada siswa kegiatan mana yang menunjukkan contoh hidup rukun dan kegiatan mana yang tidak menunjukkan contoh hidup rukun.

Setelah itu, guru membimbing siswa untuk mengambil suatu kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan kerukunan.

Untuk lebih memudahkan pemahaman Anda tentang penerapan model pembelajaran dengan pendekatan induktif dalam pembelajaran PKn di SD, marilah kita membelajarkan anak kelas satu, semester satu dengan standar kompetensi menerapkan hidup rukun dalam perbedaan, (perbedaan jenis kelamin, agama dan budaya). Marilah kita cermati contoh-contoh model pembelajaran induktif berikut, dan Anda dapat juga memadukan dengan model pembelajaran lainnya, bahkan Anda dapat juga memadukan teori belajar Thordhike di dalamnya untuk mendukung pembelajaran.

Contoh ke satu:

Kelas I Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa 1.2 Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah

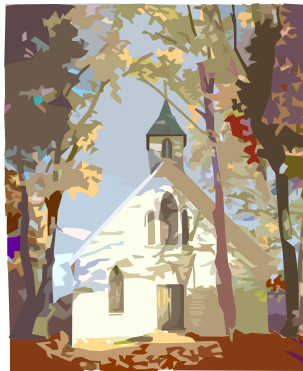
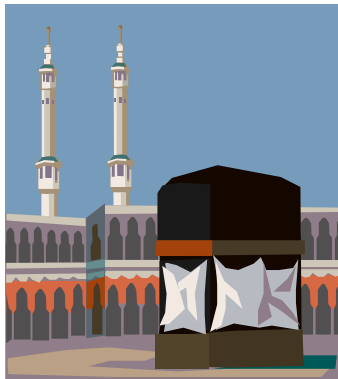
Pertemuan pertama

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran topik *Kerukunan* yang dilandasi oleh pendekatan induktif skenarionya sebagai berikut:

1. *Pertama*, Guru bercerita tentang penerapan hidup rukun dalam perbedaan jenis kelamin, agama, suku bangsa.
2. *Kedua*, Guru mulai menceritakan gambar yang ada di papan tulis tentang kerukunan dalam menjalankan ibadah. Guru menunjukkan gambar orang yang saling berdatangan ke tempat orang yang beragama lain untuk mengucapkan selamat hari besar agama lain, dan gambar anak laki-laki sedang berjabat tangan dengan anak perempuan di saat merayakan hari ulang tahun.
3. *Ketiga*, Setelah selesai guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang nama-nama tempat ibadah sesuai dengan gambar yang ada di papan tulis. Tempat ibadah orang beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha yang didukung dengan media lain, seperti kaset, radio dsb.
4. *Keempat*, guru memberi pertanyaan apakah anak perempuan dan anak laki-laki diperbolehkan datang ke rumah teman yang sedang merayakan hari

agamanya? Agar lebih meresap pada pikiran anak guru memberi tugas untuk mewarnai gambar tempat ibadah

5. Guru bersama siswa menyimpulkan bersama sama bahwa anak perempuan boleh datang ke rumah laki-laki dan sebaliknya sewaktu merayakan hari besar agamanya, ini menunjukkan bahwa anak laki dan perempuan harus hidup rukun. Hal yang sama juga terjadi pada teman yang berbeda agama. Meskipun berbeda agama, mereka harus tetap rukun. Supaya anak tetap mengingat pengetahuan ini, guru perlu memberikan **penegasan** bahwa hidup rukun perlu kita jaga bersama-sama. Sebagai tindak lanjut guru memberi tugas rumah.



Gambar 4.2 Tempat Ibadah Orang Islam, Kristen, dan Hindu

Tugas:

Silahkan kalian melengkapi contoh gambar di atas sehingga dapat menggambarkan 5 tempat ibadah di Indonesia

Contoh ke 2. Model pendekatan induktif ,tentang perbedaan suku bangsa

Pertemuan ke dua.

Marilah kita lanjutkan terusnya kemarin yaitu kerukunan antar suku bangsa yang ada di Indonesia

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa 1.2 Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran topik *Kerukunan* yang dilandasi oleh pendekatan induktif dikemukakan sebagai berikut.

1. *Pertama*, Guru bercerita tentang penerapan hidup rukun dalam perbedaan suku bangsa
2. *Kedua*, Guru mulai menceritakan tentang contoh-contoh macam dan perbedaan antara suku bangsa yang ada dengan media gambar yang dipasang di papan tulis.
3. *Ketiga*, setelah selesai guru memberi penjelasan tentang nama-nama suku yang ada di Indonesia, kemudian diteruskan dengan penyajian materi yang menunjukkan akibat tidak rukun dan kegunaan hidup rukun, yang diselingi dengan menyanyikan lagu wajib satu nusa satu bangsa secara bersama-sama yang mendukung kerukunan antar suku bangsa.
4. *Keempat*, guru menunjukkan contoh akibat tidak rukun, contoh perbuatan rukun dan meminta siswa menyanyikan lagu- lagu daerah yang mereka dapat, misalnya *O Inani Keke*. Penilaian kerja kelompok dengan LKS.
5. *Kelima*, guru bersama siswa membuat menyimpulkan dari contoh-contoh gambar, contoh lagu/nyanyian, contoh menolong teman yang jatuh walaupun berlainan suku bangsa, itu menunjukkan bahwa kita harus rukun dengan siapa pun. Guru membuat penegasan bahwa kita wajib rukun dengan teman siapa pun, baik laki-laki, maupun perempuan, lain agama, dan lain suku bangsa.

Guru juga menegaskan akibat jika kita tidak hidup rukun dan keuntungan hidup rukun. Tindak lanjut membuat klipng tentang ragam budaya yang ada di Indonesia dan dikumpulkan minggu depan.



Gambar 4.3 Kerukunan antarsuku bangsa yang ada di Indonesia



Gambar 4.4 Kerukunan tidak membedakan jenis kelamin

Tugas:

- Guru meminta pada siswa: Cobalah kalian sebutkan nama-nama suku bangsa yang ada di Indonesia.
- Guru memberi penjelasan lagi: Kita tidak boleh membedakan teman laki-laki dan perempuan, yang berbeda agama, berbeda suku bangsa, itu menunjukkan kita hidup rukun.
- Guru menugaskan pada siswa untuk membuat contoh lain yang menunjukkan hidup rukun dan masih dapat dikombinasi dengan model pembelajaran yang lain. Sebagai pemantapan guru bersama semua siswa menyanyikan lagu “holobis kontrol baris, lagu-lagu daerah yang sekiranya siswa dapat dan lagu wajib seperti dari Sabang sampai Merauke”.

Selain beberapa contoh di atas untuk selanjutnya silakan Anda membuat contoh dan skenario sendiri yang sekiranya sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah Anda.

Contoh ke 3 Hidup Tertib

2. Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah	2.2 Menjelaskan pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah 2.3 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah
---	--

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran topik *Ketertiban di rumah dan di sekolah* yang dilandasi oleh pendekatan induktif dikemukakan sebagai berikut.

1. *Kesatu*, guru bercerita tentang tata tertib di rumah dan di sekolah.
2. *Kedua*, guru mulai menceritakan gambar yang ada di papan tulis tentang contoh-contoh ketertiban di rumah dan di sekolah
3. *Ketiga*, setelah selesai guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan ketertiban di rumah dan di sekolah.
4. *Keempat*, siswa mengerjakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Untuk siswa kelas 1 SD perlu bimbingan guru khususnya dalam membaca.
5. *Kelima*, guru menyimpulkan bersama-sama siswa, kemudian guru menegaskan bahwa tertib di rumah maupun di sekolah itu sangat penting, agar kelak menjadi anak yang baik. Sebagai tindak lanjut siswa ditugasi

membuat kliping portofolio sederhana secara berkelompok tentang ketertiban di rumah dan di sekolah dan dikumpulkan minggu depan.

Contoh di muka menunjukkan penerapan induktif dalam pembelajaran PKn di SD. Hal mendasar yang perlu Anda ketahui yaitu bahwa anak usia SD berada pada fase operasional konkrit. Pada fase ini kemampuan pemahaman anak terbatas pada hal-hal yang bersifat konkrit. Anak belum mampu memahami hal-hal yang bersifat abstrak dengan baik. Kondisi ini menjadi alasan mengapa anak usia SD kelas rendah lebih cocok memahami suatu bahan ajar dengan pendekatan pembelajaran dengan induktif. Pada pendekatan ini siswa dipertunjukkan terlebih dulu benda atau keadaan yang dibicarakan baru kemudian dibimbing untuk menarik kesimpulan dari hasil pengamatan/ pemahamannya. Dengan kata lain, pembelajaran diawali dari hal-hal yang bersifat konkrit terlebih dulu, diikuti penarikan simpulan. Apabila pembelajaran diawali dengan pernyataan atau penjelasan-penjelasan konseptual yang abstrak kemudian diikuti penunjukan contoh-contoh, maka kemungkinan anak akan sempat mengalami saat 'bingung' terlebih dulu, sebelum pada akhirnya mereka dapat memahaminya.



Gambar 4.5. Contoh Portofolio milik kakak kelas 5

Contoh ke 4.

Contoh materi kelas satu semester dua, jika Anda ingin mengkombinasi dengan yang lain silakan, sesuaikan dengan kondisi siswa, materi yang akan disampaikan serta tujuan yang akan dicapai.

Kelas 1 Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menerapkan hak anak di rumah dan disekolah	3.1 Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar, dengan gembira dan didengar pendapatnya 3.2 Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran topik *Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah* yang dilandasi oleh pendekatan induktif dikemukakan sebagai berikut.

1. *Kesatu*, guru bercerita hak anak di rumah dan sekolah.
2. *Kedua*, guru menceritakan dua contoh gambar yang pertama anak yang harus berjulan, es, Koran dan sebagainya sehingga tidak dapat bermain, dan belajar seperti teman-temannya yang lain.
3. *Ketiga*, guru menceritakan contoh gambar kedua yaitu anak yang sedang berekreasi bersama orang tuanya dan belajar bersama orang tuanya. Guru membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi cara mengisi LKS. Satu kelompok beranggotakan empat siswa dan mulai mengerjakan soal tentang hak anak di rumah dan di sekolah.
4. *Keempat*, guru memberi penjelasan, bagi siswa yang tampak pasif, diberi pertanyaan dan lebih diperhatikan agar termotivasi dan menjadi lebih kreatif
5. *Kelima*, guru menyimpulkan, memberi penegasan, dan membimbing siswa untuk berpuisi dengan judul *Ibuku, Guruku dan Cita-citaku setinggi gunung*. Sebagai tindak lanjut siswa mengerjakan tugas di rumah.



Gambar 4.6 Anak berhak mendapat kebebasan di sekolah maupun di rumah

C. Model Ekspositori

Pendekatan ekspositori merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada interaksi guru dengan siswa. Dalam pendekatan ini terjadi **komunikasi satu arah**, yaitu dari guru ke siswa sehingga guru jauh lebih aktif dari pada siswa. Guru banyak berbicara untuk menginformasikan bahan ajar kepada siswa, sementara **siswa sebagai objek**. Siswa menerima apa yang diceramahkan guru dan sambil mendengarkan penjelasannya siswa menulis apa yang diperintahkan guru, atau yang dianggap penting. Model pembelajaran ekspositori lebih tepat diterapkan pada siswa kelas satu/kelas rendah. Guru menggunakan sistem satu arah karena anak kelas satu SD cenderung pasif. Mereka baru mampu menerima ceramah dari guru saja tanpa mampu memberi umpan balik, lebih-lebih jika guru sudah mempersiapkan semuanya, sehingga siswa sudah nyaman dan tertegun dengan penjelasan gurunya.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan ekspositori dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Pertama*, guru menyiapkan materi dan perlengkapan lain yang akan disampaikan
2. *Kedua*, apersepsi dengan sedikit mengulangi pelajaran yang lalu
3. *Ketiga*, setelah itu guru menyampaikan konsep-konsep materi
4. *Keempat*, guru yang kreatif akan menyiapkan perlengkapan yang mendukung seperti gambar, kaset, dan yang lain di sesuaikan dengan situasi dan kondisi.
5. *Kelima*, guru mulai mengadakan pembelajaran, model ini yang aktif guru lebih-lebih untuk siswa SD kelas satu atau dua, anak masih malu-malu dan

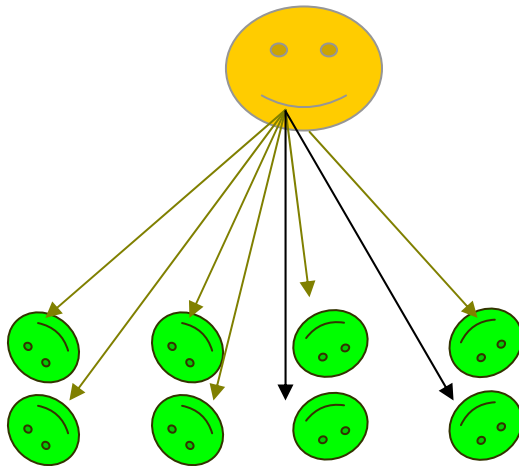
takut sehingga pembelajaran tampak satu arah seperti pada bagan dibawah ini.

6. *Keenam*, guru menyimpulkan, menegaskan dan menyetel kaset yang sesuai dan memberikan tindak lanjut.

Model pembelajaran ekspositori relevan jika dipadukan dengan teori belajar Thorndike. Sebagai contoh, untuk menanamkan sikap disiplin kepada anak, dapat dimotivasi dengan memberikan ganjaran/hadiah, misalnya: permen. Thorndike berpendapat bahwa seseorang akan mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh apabila ada stimulus yang menyenangkan. Siswa merasa senang jika diberi motivasi berupa hadiah, karena siswa yang masih belum memiliki kesadaran untuk berbuat disiplin, maka jika ada siswa yang demikian perlu dimotivasi dengan rangsangan hadiah. Untuk selanjutnya rangsangan berupa hadiah secara perlahan-lahan diubah menjadi pujian. Itulah sebabnya model pendekatan ekspositori dikaitkan dengan teori belajar Thorndike sangat tepat untuk menanamkan sikap jujur, disiplin, gotong royong, maupun lainnya pada anak usia kelas satu SD (rendah) yang sangat senang apabila mendapat stimulus hadiah dari guru. Tahukah Anda mengapa anak SD atau pra SD merasa berbunga-bunga mendapat hadiah permen dari gurunya walaupun di rumah sudah mempunyai yang lebih enak atau bahkan dirumahnya sebagai toko permen? Silakan baca psikologi anak.

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan, guru dapat bertanya kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam pendekatan ini, guru yang kreatif akan menggunakan media yang telah dipersiapkan baik berupa gambar, bagan, kaset, atau apapun yang dianggap dapat membantu siswa dalam memahami bahan ajar yang disajikan guru.

Gambar di bawah ini menunjukkan guru (bulatan besar), ceramah searah (panah ke arah bawah), tertuju pada semua siswa di dalam kelas (bulatankecil). Tampak tidak ada interaktif dari siswa, karena arah anak panah tetap hanya tertuju pada objek (siswa) tanpa ada respon balasan. Pada kondisi seperti ini, guru harus berupaya dengan berbagai cara untuk merangsang siswa agar lebih aktif bertanya, misal dengan memberikan ganjaran/hadiah/pujian atau yang lain, guru tentunya lebih mengetahui. Untuk lebih jelasnya, silakan Anda cermati gambar di bawah ini!



Bagan 4.7 Model Pembelajaran Ekspositori
(Guru aktif siswa pasif)

**Pertemuan kedua: Contoh model ekspositori
Kelas II Semester 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menampilkan nilai – nilai Pancasila	1.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari

Contoh cerita:

Bu Ani guru kelas dua semester satu. Jumlah murid di kelasnya ada 40 siswa. Bu Ani mau menanamkan konsep nilai moral tentang kejujuran. Standart kompetensi kelas 2

Bu Ani : Anak- anak ini gambar apa? (sambil menunjukkan gambar di depan kelas)

Siswa-siswi : Gambar orang di borgol.....
Gambar orang diikat tangannya.....
Gambar pencuri (bermacam-macam jawaban siswa-siswi)

(Sebagian besar anak lebih banyak diam, dan hanya mendengar guru mereka bercerita di depan kelas.)

Bu Ani : Coba kalau ini gambar apa?

Siswa-siswi : Anak menabung

Sebagian besar anak tidak lebih banyak diam, dan hanya mendengar guru mereka bercerita menarik di depan kelas.

Setelah itu Bu Ani menjelaskan panjang lebar tentang contoh gambar orang diborgol karena mencuri, dan anak yang hemat. Kedua orang tersebut sama-sama memiliki uang banyak tapi cara mereka mendapatkan uang tersebut tidak sama. Saat guru bercerita siswa tidak ada yang bertanya. Suasana kelas didominasi oleh guru, guru aktif siswa pasif. Guru memberi tugas kepada anak untuk menceritakan akibat anak yang tidak jujur. Seperti gambar di depan tadi dan dikumpulkan besok. Siapa yang tidak lupa mengerjakan akan di beri hadiah.

Pada pertemuan berikutnya guru meminta pada anak satu persatu agar tugas dikumpulkan dan mereka yang mengumpulkan diberi hadiah permen. Ternyata yang mengumpulkan tugas hanya anak 5. Berarti yang mendapat hadiah permen dari guru hanya anak 5. Di akhir pertemuan guru menyuruh siswa untuk menceritakan gambar yang ada di papan. Sebagai tindak lanjut siswa diberi tugas rumah lagi, dan bagi mereka yang tidak lupa mengerjakan akan diberi hadiah lagi.

Karena anak ingin mendapat permen dari guru maka hampir semua siswa mengumpulkan kecuali 3 orang anak. Begitu seterusnya sehingga guru yang menggunakan model pembelajaran ekspositori satu arah dan memberikan motifasi dengan cara memberi ganjaran berupa permen ternyata dapat lebih berhasil dalam menanamkan nilai kejujuran dan tolong-menolong. Sebelum pulang guru mengajak siswa menyanyi lagu kejujuran dan bung menabung, serta puisi hemat pangkal kaya.

Guru yang kreatif akan merubah situasi menjadi dua arah bahkan berangsur-angsur menjadi multi arah, sehingga siswa dikondisi menjadi aktif dan kreatif.

3. Model Pembelajaran terpadu

Model ini sangat cocok untuk meningkatkan cakrawala dan wawasan guru serta siswa agar dapat mendapatkan materi secara utuh dan menyeluruh.

Pembelajaran terpadu adalah, suatu pembelajaran yang mengkaitkan tema-tema yang senada/over laping, kemudian dikemas menjadi tema yang akan dibahas dalam suatu pembelajaran. Ada sepuluh macam pembelajaran terpadu, namun disini akan disajikan tiga macam yang dianggap paling tepat untuk menanamkan sikap nilai, moral, dan norma di SD. Tiga model tersebut adalah terpadu model keterhubungan (*connected*), terpadu model jaring laba-laba (*webbed*) dan terpadu model terintegrasi (*intergratedi*).

- Terpadu Model jaring laba-laba (Webbed)

Di sini guru memilih tema yang sama atau hampir sama pada bidang studi yang berbeda. Misalnya: PKn dengan IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan sebagainya

Langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk menceritakan kembali dengan cara mengisi LKS, sebagai alat untuk penilaian proses. Bagi siswa yang berani ke depan, dimotivasi untuk maju dan menceritakan kembali mengenai gambar yang sudah diceritakan guru sebelumnya. Untuk siswa yang berani maju tersebut, sebaiknya diberi penguatan atau pujian, sambil menunggu siswa lain bersedia maju. Begitu seterusnya, sehingga konsep kejujuran dapat tertanam pada anak sehingga akan terbangun warga negara yang memiliki karakter jujur.

Selanjutnya, setelah Anda mencoba beberapa contoh di atas seperti model pembelajaran induktif, ekspositori, yang tentunya akan Anda kombinasi dengan metode maupun model pembelajaran yang lain. Untuk menentukan model pendekatan pembelajaran, perlu disesuaikan dengan materi, tujuan, kondisi siswa, serta kondisi sekolah dan lingkungannya, marilah kita menggunakan model yang lain yaitu model pembelajaran terpadu.

D. Model Pembelajaran Terpadu

Selain dua model di atas yaitu model induktif dan deduktif marilah kita mencermati model lain yaitu model pembelajaran terpadu. Ada beberapa model pembelajaran terpadu, namun disini kita bahas tiga model, yaitu model *webbed*, model *connected* dan model *integrated* seperti yang akan kita bahas di bawah ini.

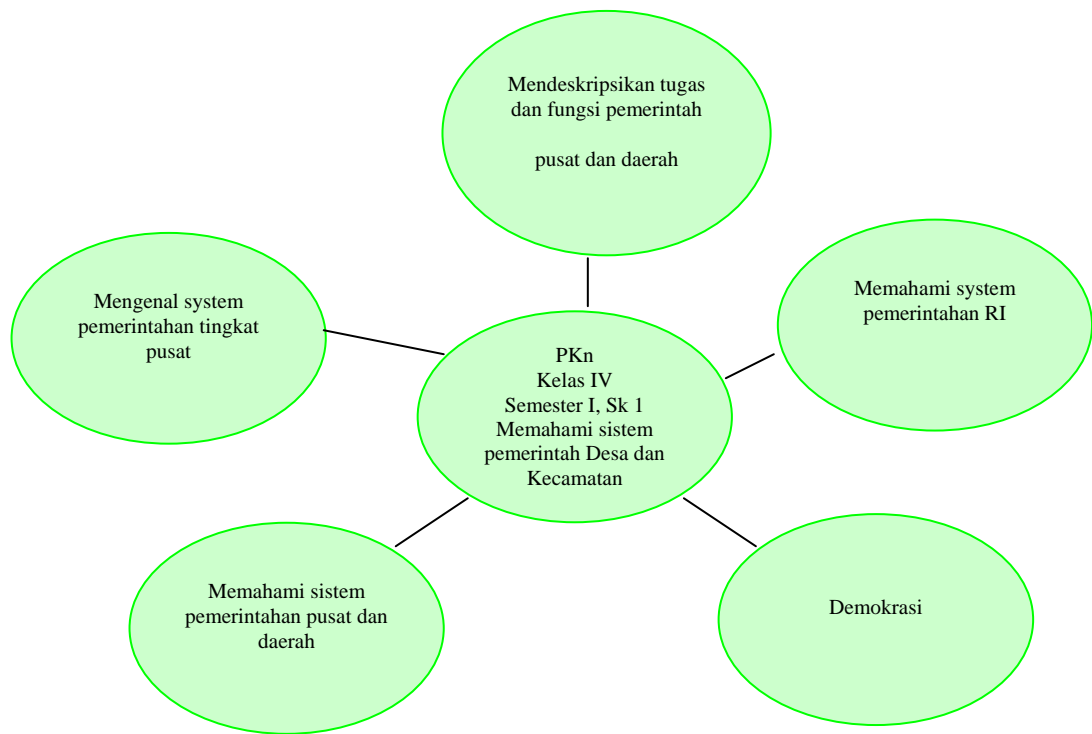
Pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan tema-tema yang *over laping* untuk dikemas menjadi satu tema besar kemudian dibahas dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran terpadu merupakan model

pembelajaran dengan pendekatan yang menekankan pada aspek-aspek bersifat umum seperti *thinking skills, social skill, values and attitudes*. Pemilihan model pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan karakter siswa SD sebagai berikut (1) Siswa SD berada dalam perkembangan kognitif kongkrit. (2) Pandangan siswa SD yang holistik. (3) Siswa SD dapat melakukan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. (4) Siswa SD dapat melakukan pekerjaan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan. (5) Siswa SD masih suka mainan yang menyenangkan. (6) Siswa SD dapat mengintegrasikan beberapa tujuan, ranah, dan kompetensi yang ingin dicapai oleh berbagai mata-pelajaran. Atas pertimbangan di atas maka model pembelajaran terpadu cocok untuk usia anak SD. Model ini sangat efektif digunakan untuk memperluas cakrawala pengetahuan siswa.

Dalam pembelajaran terpadu, guru harus benar-benar memahami konsep-konsep, standar kompetensi, serta kompetensi dasar yang akan dijadikan tema pembahasan dalam pembelajaran PKn tersebut, khususnya dalam keterkaitannya dengan bidang studi lain.

1. Contoh ke satu adalah: Terpadu Model *Connected*

Dalam model pembelajaran keterhubungan guru perlu memiliki keterampilan untuk memilih topik materi yang cenderung sama atau *over laping* dalam satu mata- pelajaran misal PKn, dengan materi atau tema PKn yang lain. Dalam setiap standar kompetensi terkadang lebih dari satu kompetensi dasar yang dapat diangkat menjadi tema yang dikembangkan. Oleh karena itu pembelajaran terpadu model *connected*, hanya memadukan topik-topik yang hampir sama dalam satu mata pelajaran saja, misal topik-topik yang terdapat di dalam beberapa standar kompetensi. Untuk lebih jelasnya marilah kita cermati contoh di bawah ini.



Bagan 4.2 Gambar Jalinan Konsep Model Connected

Langkah-langkah yang ditempuh dalam model pembelajaran keterhubungan sebagai berikut :

1. Guru menentukan tema-tema yang dipilih dari silabus
2. Guru mencari tema yang hampir sama/relevan dengan tema-tema yang lain.
3. Tema-tema tersebut diorganisasikan pada tema induk seperti pada gambar diatas yang cakupannya lebih luas
4. Guru menjelaskan materi yang terdiri dari beberapa tema diatas.
5. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.
6. Dengan bimbingan guru siswa membentuk kelompok kecil
7. Dengan bimbingan guru pula siswa diminta untuk mengerjakan pertanyaan yang telah disiapkan dan mengerjakan tugas kelompok dari guru.

8. Guru memberikan kesimpulan, penegasan, evaluasi secara tertulis dan sebagai tindak lanjut guru menugaskan pada siswa untuk menyusun portofolio dan dikumpulkan minggu depan.

Contoh pengembangan tema dan sub tema dalam model connected

Model connected adalah model terpadu yang menghubungkan dalam konsep-konsep atau antar topik dengan topik lain dalam matapelajaran yang sama. Contoh lain, guru kelas enam akan menanamkan konsep demokrasi, maka tema tersebut dapat dihubungkan dengan tema lain yang maknanya sama dalam mata pelajaran PKn itu sendiri, yang dilihat sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu, konsep-konsep tertentu dapat dihubungkan satu sama lain misal: Topik utama SKD **Kelas VI/1 Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada** dihubungkan dengan Kelas VI/1 **Mendeskripsikan tugas dan fungsi** pemerintah pusat dan daerah (contoh dalam hal pemilu), PKn Kelas VI/1 **Memahami sistem pemerintahan**, PKn Kelas VI **Demokrasi** (dikembangkan pada perwujudan pemilu yang demokratis) , Kelas VI/II **Mengenal sistem pemerintahan** tingkat pusat, Kelas VI/II **Memahami sistem pemerintahan** pusat dan daerah. yang over laping, dalam SKD

Contoh-contoh di atas menunjukkan pengembangan satu SK/KD dalam bidang studi PKn melalui berbagai konteks dapat menunjukkan kegiatan yang dapat ditunjukkan dalam konteks tertentu. Dengan demikian model keterhubungan diawali dari memilih tema-tema yang over laping dari masing-masing standar kompetensi dalam satu mata pelajaran, kemudian dikemas oleh guru, dan disampaikan pada siswa melalui langkah-langkah yang telah disiapkan seperti dijelaskan di atas.

Penanaman konsep demokrasi bertujuan untuk membentuk karakter bangsa melalui tiga fungsi yaitu (1) membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), (2) mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), (3) mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*) (dalam Winataputra dkk, 2002).

Contoh lain pengembangan tema dan sub tema dalam model connected. Model seperti ini berangkat dari tema yang diangkat dari tema-tema dalam standar kompetensi mata pelajaran tertentu missal PKn SD, dan dikembangkan lagi ke sub-sub tema yang relevan. Lebih jelasnya Anda cermati contoh di bawah ini.

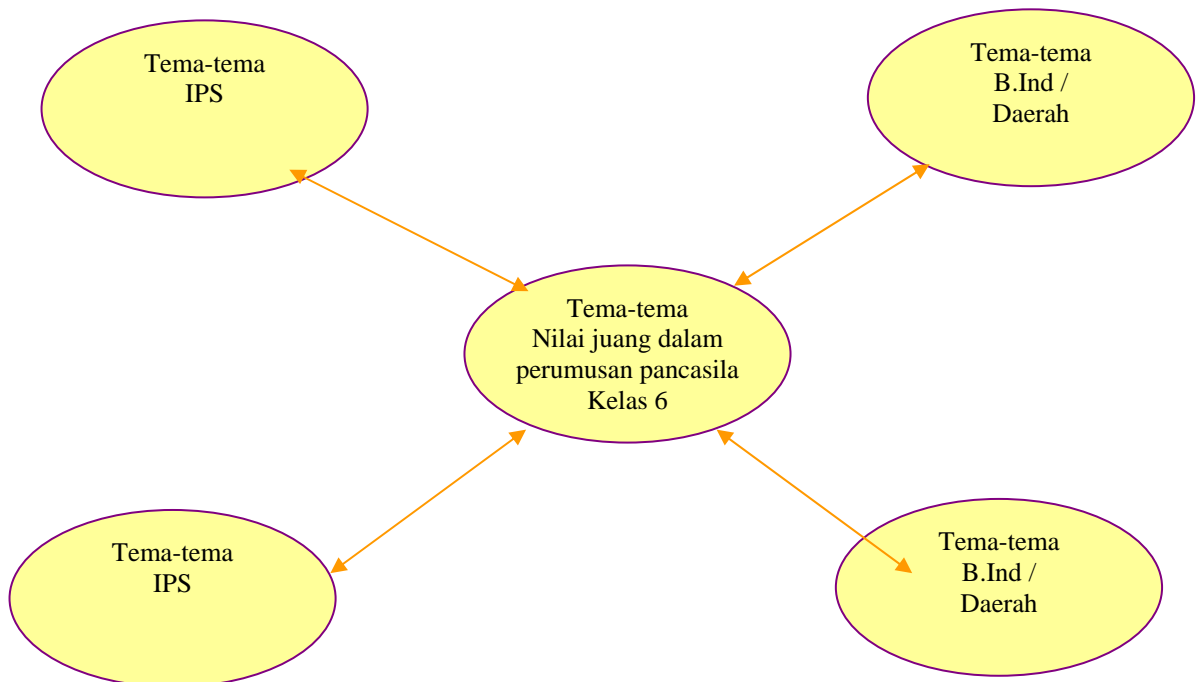
Tema Utama, Pemilihan umum. Sub tema satu, Pemilihan presiden dan wakil presiden. Sub tema ini dikembangkan dari materi sistem pemerintahan tingkat pusat (Kelas II/4) kemudian Sub tema dua, Pemilihan kepala daerah tingkat satu. Sub tema ini dikembangkan dari materi sistem pemerintahan pusat dan daerah (Kls II/4), Sub

tema tiga, Pemilihan kepala daerah tingkat Desa/Kecamatan. Sub tema ini dikembangkan dari materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan

Pembelajaran model keterhubungan ini akan menambah wawasan guru, sedangkan siswa akan mendapatkan materi yang lebih luas. Pengembangan model pembelajaran terpadu dengan model lain seperti jaring laba-laba dapat Anda cermati lagi seperti contoh di bawah ini, karena semakin banyak contoh dan semakin banyak variasi Anda semakin jelas. .

2. Contoh kedua adalah Terpadu Model *Webbed*

Dalam model pembelajaran ini guru memilih tema yang sama atau hampir samadari beberapa standar kompetensi dengan lintas mata pelajaran atau pada bidang studi yang berbeda. Misal PKn dengan IPS, IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Tema-tema tersebut tidak jauh berbeda dengan model integrated yang juga terdiri dari beberapa tema yang dipilih dalam beberapa matapelajaran. Lebih jelasnya silakan memperhatikan contoh *Webbed* di bawah ini.



Bagian 4.9. Model Pembelajaran Jaring Laba-laba (webbed)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam model pembelajaran jaring laba-laba sebagai berikut.

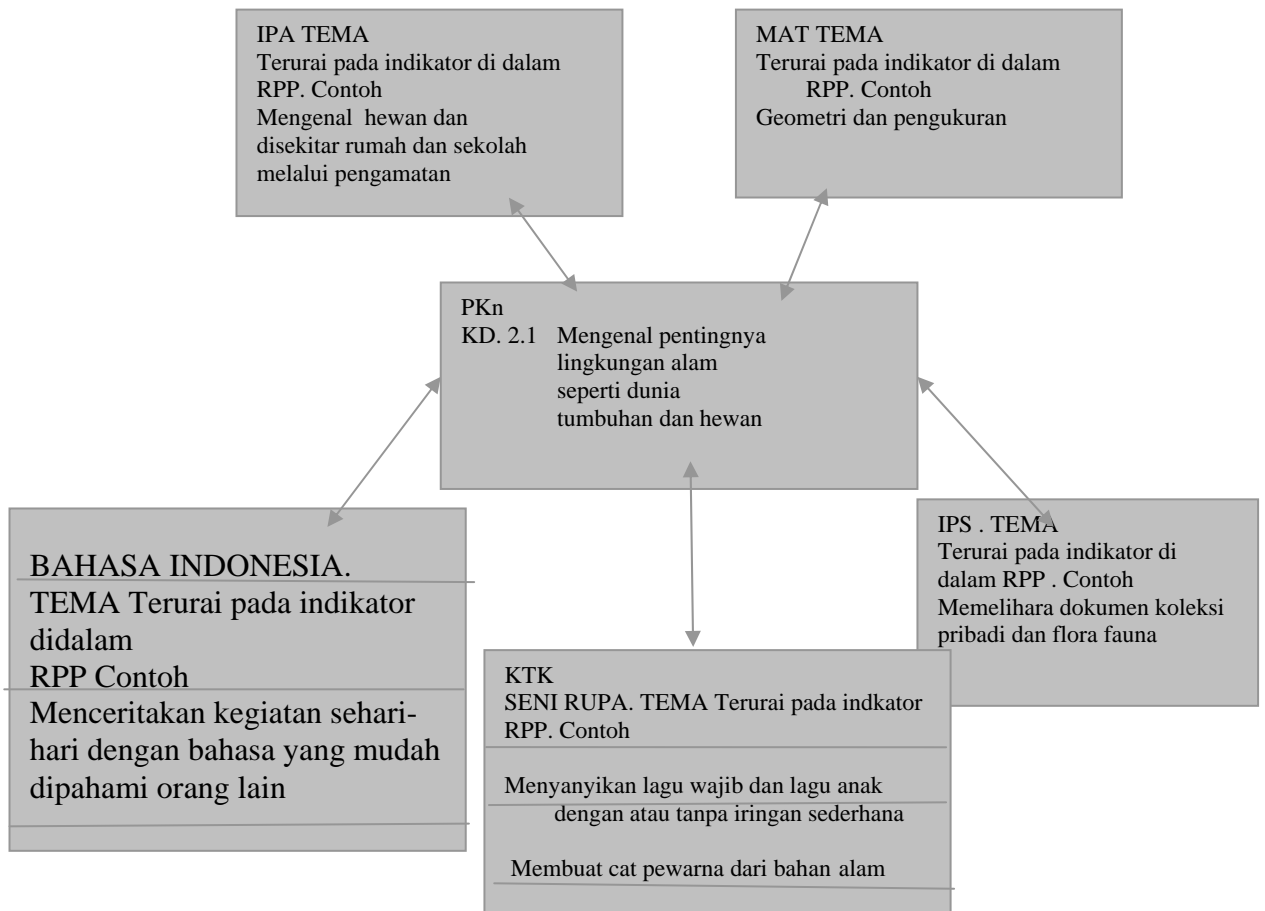
1. Guru menyiapkan tema utama seperti nilai juang dalam perumusan Pancasila, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang setudi .
2. Guru menyiapkan tema-tema yang telah terpilih, misalnya tema matematika, kesenian, bahasa dan IPS yang sesuai dengan tema nilai juang dalam perumusan pancasila supaya tidak over laping.
3. Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.
4. Guru memilih konsep atau informasi yang dapat mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu. Untuk lebih jelas dan lengkapnya pengembangan model webbed ini dapat Anda lihat pula pada penyusunan RPP pada unit enam nanti, dengan mengangkat tema sumpah pemuda. Selanjutnya marilah kita mencermati model ke tiga yaitu model *integrated*, yang akan dilengkapi dengan contoh RPPnya.

Contoh lain tema dan sub tema model jaring laba-laba

1. Tema : Ulang Tahun
2. Sub Tema I : Pesta Ulang Tahun (PKn kls I/I). Indikator: melaksanakan hihup rukun dalam perbedaan melalui pesta ulang tahun
3. Sub Tema II : Kue Ulang Tahun (Mat Kls I/I). Indikator: Bentuk-bentuk kue ulang tahun (bidang datar)
4. Sub Tema III : Merayakan Ulang Tahun (BI : Kls I/I). Indikator: membaca wacana merayakan ulang tahun, menulis beberapa kata dari wacana, ulang tahun
5. Sub Tema IV : Bernyanyi ulang tahun (Kertakes Kls I/I). Indikator: menyanyikan lagu ulang tahun dengan tepuk tangan dan gerak sesuai dengan iramanya (Maridja, 2997)

2. Model ke tiga adalah: Model Terpadu *Integrated*.

Marilah kita mencoba model model *integrated* dengan memilih tema seperti di bawah ini. Tema yang akan dipilih adalah Mengenal Pentingnya Alam Seperti Dunia Tumbuhan Dan Hewan. Tema tersebut dipadukan seperti dalam bagan di bawah ini.



Bagan 4.8 Model Pembelajaran Terpadu (Integrated)

Dari gambar di atas dapat dilihat adanya integrasi antara tema mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan hewan dengan mata-pelajaran lainnya. Diharapkan, konsep-konsep yang dapat diambil dari berbagai mata-pelajaran tersebut dapat memberi makna terhadap pembelajaran anak melalui model pembelajaran terpadu seperti pada bagan di atas.

Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan hewan akan sangat bermakna jika dikaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun dalam masyarakat.

Langkah langkah pembelajaran terpadu model **integrated** sebagai berikut

- Langkah pertama, guru menentukan salah satu tema dari mata-pelajaran PKn yang akan dipadukan dengan tema-tema pada mata pelajaran lain.
- Langkah kedua, guru mencari tema-tema dari mata-pelajaran lain yang memiliki makna yang sama.

- c. Langkah ketiga, guru memadukan tema-tema dari beberapa mata-pelajaran yang dikemas menjadi satu tema besar
- d. Langkah keempat, guru menyusun RPP yang terdiri dari gabungan konsep-konsep beberapa mata-pelajaran. Dalam pembelajaran terpadu guru perlu menentukan lebih banyak indikator daripada yang model lainnya
- e. Langkah kelima, guru menentukan alokasi waktu karena untuk pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu lebih dari satu kali pertemuan.

Contoh pengembangan tema, dan sub tema model integrated

1. Tema : Suasana di rumahku
2. Sub Tema I : Gotong royong dirumahku (PKn Kls I/II). Indikator : Melaksanakan sikap saling membantu diantara anggota keluarga
3. Sub Tema II : Hemat, cermat di rumahku (Mat Kls I/II). Indikator : mengurangi biaya hidup (hemat dalam menggunakan listrik, air ledeng, orang jajan, dan sebagainya)
4. Sub Tema III : Kebutuhan hidup di rumahku (IPS Kls I/II). Indikator: menyebutkan kebutuhan hidup di rumahku
5. Sub Tema IV : Bernyanyi lagu Rumahku yang Kecil. Indikator: menyanyikan lagu rumahku yang kecil sesuai dengan rumahnya

Keterangan: Sub-sub Tema Dikembangkan dari topic-topik yang overlapping

Sedangkan langkah-langkah penyusunan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP pembelajaran terpadu dapat Anda cermati seperti di bawah ini.

1. Tahap perencanaan
2. Langkah perencanaan
3. Tahap pelaksanaan
4. Tahap penilaian (Winata Putra dan Wahab, 2005)

Contoh RPP pembelajaran terpadu model integrated dapat Anda paparkan pada bagan berikut ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar : Mengetahui pentingnya lingkungan alam, seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan

Tahap 1: Tahap perencanaan tema/

Indikator yang di pilih adalah:

1. Menceritakan arti mencintai lingkungan hidup (IPA)
2. Menyebutkan 2 jenis Lingkungan (Mat dan IPA)
3. Membandingkan 2 jenis lingkungan (MAT dan IPA)
4. Menyebutkan 2 macam lingkungan (IPA)
5. Mengetahui hewan dan Tumbuhan disekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan (IPA)
6. Membuat cat pewarna dari bahan alam (Kertakes)
7. Menyanyikan lagu anak (kebunku, kelinciku, kupu-kupu, dll) bersama-sama (Kesenian)
8. Membuat puisi tentang hewan, dan tumbuhan (contoh : tentang gajah, bunga, dsb) (Kesenian dan B. Indonesia)
9. Mengunjungi kebun binatang (suaka marga satwa) atau puncak (IPA)
10. Mencari tau manfaat Toga di sekitar kita.(IPA)
11. Akibat bila kita tidak melestarikan hewan yang ada disekitar kita (IPA dan PKN)
12. Akibat bila kita menebang pohon secara sembarangan. (IPA dan PKN)



Lingkungan alam yang menyenangkan

Tahap 2, Tujuan : Setelah memahami tema diharapkan:

1. Siswa mampu menceritakan arti mencintai lingkungan.
2. Siswa mampu menyebutkan 2 jenis lingkungan di sekitarnya.
3. Siswa mampu mengenal 2 jenis lingkungan di sekitarnya.
4. Siswa dapat menyebutkan 3 macam lingkungan.
5. Siswa dapat mengenal hewan dan tumbuhan di sekitar rumah.
6. Siswa dapat membuat cat berwarna dari bahan alam.
7. Siswa dapat menyanyikan lagu anak (kebunku, kelinciku, kupu-kupu, dll) bersama-sama.
8. Siswa dapat Membuat puisi tentang hewan, dan tumbuhan. (contoh : tentang gajah, bunga, dsb)
9. Siswa dapat mengikuti rekreasi.
10. Siswa dapat mengetahui manfaat dari toga.
11. Siswa dapat menyebutkan akibat dari tidak melestarikan hewan.
12. Siswa dapat menjelaskan akibat penebangan hutan.

Langkah Perencanaan: Memilih Materi Pokok/Standar

1. Mencintai lingkungan
2. Jenis lingkungan tumbuhan dan lingkungan hewan
3. Cara menjaga dan memelihara lingkungan
4. Macam-macam lingkungan
5. Mengetahui hewan dan tumbuhan
6. Cara membuat pewarna dari bahan alam.
7. Menyanyi lagu tentang hewan/tumbuhan

8. Puisi tentang hewan dan tumbuhan
9. Rekreasi ke kebun binatang
10. Membuat TOGA/mengukur ukuran resep berapa lembar daun sirih, berapa butir kencur, kunyit.
11. Kerusakan alam yang tidak dilestarikan
12. Dampak dari penebangan hutan liar

Metode Pembelajaran : 1. Diskusi
2. Pengamatan
3. Tanya Jawab
4. Karya wisata
5. Dialog

Media 1. Beberapa macam hewan, tumbuhan disekitar kita
2. Tumbuhan yang dapat dijadikan pewarna
3. Kaset
4. Gambar- gambar binatang dan bunga

Kegiatan Pembelajaran : Tahap 3 Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal : a. Menciptakan suasana: Salam pembuka dan do'a.
b. Pretest : Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang tumbuhan dan hewan di di sekitarnya.
c. Menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan kompetensi baru.

2. Kegiatan Inti : a. Pengorganisasian : Kelompok kecil
b. Prosedur Pembelajaran
1) Tanya jawab mengenai hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah dan rumah.
2) Menceritakan hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah dan rumah
3) Kegiatan pengamatan
4) Melaporkan hasil pengamatan
5) Diskusi kelompok
6) Menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi
7) Memberi contoh lingkungan tumbuhan dan hewan dan cara memeliharanya
8) Membuat rangkuman



Hewan dan tumbuhan sesama makhluk Tuhan

c. Pembentukan Kompetensi

1) Pertemuan pertama

Menceritakan arti pentingnya mencintai lingkungan dan akibat dari apabila lingkungan tidak terjaga.

2) Pertemuan kedua

a) Menceritakan lingkungan tumbuhan dan hewan dan kegunaan bagi manusia

b) Mencari tahu manfaat dari tumbuh-tumbuhan di sekitar kita.

c) Akibat bila kita tidak melestarikan hewan yang ada di sekitar kita.

3) Pertemuan Ketiga

Mendiskusikan ada lingkungan lain selain lingkungan tumbuhan dan hewan disekitar kita, seperti lingkungan danau, laut, pantai, dan sawah, serta manfaatnya bagi manusia.

4) Pertemuan keempat

a) Siswa dapat menyanyikan lagu anak (kebunku, kelinciku, kupu-kupu, dll) bersama-sama.

b) Siswa dapat membuat puisi tentang hewan, dan tumbuhan (contoh : tentang gajah, bunga, dsb)

c) Siswa mengadakan observasi di lingkungan sekitar (kebun binatang/agrowisata)



Manusia dan hewan saling menyayangi

- 3. Kegiatan Akhir** : a. Untuk membentuk dan memantapkan sikap peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran diambil kesimpulan dan perenungan.
b. Post tes dilakukan secara lisan dan tertulis
- Sumber Pembelajaran** : Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ditulis sebagai berikut:
1. Lingkungan tumbuhan dan hewan di sekolah dan rumah
 2. Buku Paket
 3. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas II— Erlangga halaman 4. —67
 4. Gambar - gambar alam, tumbuhan dan hewan
 5. Buku-buku lain yang relevan
 6. VCD
 7. Kaset
- Tahap 4 Penilaian: Penilaian proses dan hasil.** : Penilaian dilakukan melalui penilaian proses tes lisan dan portofolio
1. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan
 2. Tes lisan dilakukan melalui tanya jawab tentang kegiatan yang baru dilakukan peserta didik sesuai dengan indikator kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran
 3. Portofolio mencakup seluruh hasil kegiatan peserta didik yang dikumpulkan untuk dijadikan bahan penilaian akhir.

Aspek yang dinilai

1. Afektif

Komponen yang dinilai antara lain etika sopan santun, mendengarkan dengan tenang, mematuhi peraturan yang ada, atau kemampuan mengkomunikasikan hasil kegiatan. Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan kunjungan ke kebun binatang/agrowisata. Mencintai dan sayang pada binatang.

2. Psikomotorik

Komponen yang dinilai adalah keterampilan dalam menggunakan peralatan dan membuat bagan, mencari dan mengumpulkan klipng, keterampilan siswa dalam memainkan peran, keterampilan mencatat, ketepatan waktu dalam melaporkan tugas portofolio, laporan, dll.

3. Kognitif

Komponen yang dinilai adalah kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik yang dilontarkan guru dalam menjawab soal-soal dari konsep-konsep dari materi yang telah disampaikan.

Kesimpulan, berdasarkan penyusunan RPP pembelajaran terpadu di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat tahapan yang harus dilaksanakan yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) langkah-langkah perencanaan, (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap penilaian. Keempat tahapan ini dapat Anda gunakan untuk acuan menyusun pembelajaran terpadu. Sudah barang tentu Anda tidak boleh lepas dari kurikulum 2006 (KTSP)

Berdasarkan bagan keterhubungan jaring laba-laba dan keterpaduan, menunjukkan mata pelajaran PKn selain memiliki hubungan dengan mata pelajaran IPS, PKn juga mengandung elemen-elemen untuk dipadukan dan untuk disajikan secara terpadu dengan bidang studi lainnya, tiga model tersebut yaitu:

1. Model keterhubungan atau connected.
2. Model jaring laba-laba atau webbed.
3. Model terpadu atau integrated.

Dalam pembelajaran terpadu guru harus memahami benar konsep-konsep materi atau standart kompetensi dan kompetensi dasar, mana yang akan dijadikan topik atau masalah pembahasan dalam pembelajaran PKn tersebut dalam keterkaitannya dengan bidang studi lain. Ketiga model tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran PKn dengan mata pelajaran lain seperti IPS, Bahasa Indonesia, IPA, Kesehatan, Kesenian dan lainnya seperti pada bagan model webbed dan integrated. Sedangkan keterhubungan (*connected*) akan digunakan untuk keterkaitan dalam satu mata pelajaran misal tema-tema dalam PKn itu sendiri.

Soal Latihan

Untuk memahami pemahaman Anda tentang materi di atas silakan Anda mengerjakan soal latihan di bawah ini!

1. Mata pelajaran PKn memiliki keterkaitan yang erat dengan IPS. Mengapa demikian?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *connected*?
3. Bedakan *connected* dengan *Webbed*!
4. Setujukah Anda bahwa model pembelajaran induktif menurut Peaget lebih cocok untuk siswa SD? Jelaskan alasan Anda!
5. Model pembelajaran induktif berbeda dengan deduktif, jelaskan apa perbedaannya?

Rambu-rambu jawaban

1. PKn memang memiliki keterkaitan erat dengan IPS karena ditinjau dari historisnya keduanya berasal dari rumpun yang sama yaitu Ilmu-ilmu social.
2. Connected adalah keterhubungan materi PKn dengan PKn dengan tema yang hampir sama pengertiannya.
3. Ya memang berbeda karena webbed mengintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran namun tema-temanya hampir sama.
4. Setuju pendapat Piaget, karena Induktif berdasarkan fakta/ccontoh-contoh, kemudian ditarik kesimpulan, yang cocok dengan tingkat perkembangan anak usia SD.
5. Ya memang berbeda. Perbedaannya jika deduktif berangkat dari kesimpulan lebih dahulu baru dibuktikan melalui fakta-fakta. Untuk anak usia SD masih terlalu sulit jika membuktikan hasil kesimpulan.

Rangkuman

1. Dalam proses pembelajaran banyak digunakan berbagai macam model, Pembelajaran PKn SD kelas 1, 2, 3 dalam Subunit 1 ini dicobakan dengan beberapa model yang dianggap cukup relevan.
2. Model-model yang dipilih antara lain model induktif, model ekspositori, dan model pembelajaran terpadu.
3. Model pembelajaran terpadu yang digunakan adalah, (1) terpadu keterhubungan yang biasa disebut connected, (2) terpadu model jarring laba-laba (webbed), dan keterpaduan (integrated).
4. Model pembelajaran terpadu lebih cocok untuk anak SD yang holistik dan serba kongkrit. Keterpaduan ini akan bermanfaat untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih menyeluruh dan utuh, begitu pula guru juga memperoleh cakrawala yang lebih luas, karena dapat memilih tema-tema yang relevan dengan yang akan disampaikan pada siswa.

Tes Formatif

Pilih salah satu jawaban dari pertanyaan dibawah ini yang Anda anggap paling tepat!

1. Model pembelajaran induktif adalah....
 - A. berangkat dari contoh ke kesimpulan.
 - B. berangkat dari kesimpulan ke contoh
 - C. berangkat dari sempit ke semakin luas
 - D. berangkat dari guru aktif.

2. Pembelajaran terpadu model keterhubungan disebut
 - A. *integrated*
 - B. *connected*
 - C. *webbed*
 - D. *spereted*

3. Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba disebut....
 - A. *integrated*
 - B. *correlated*
 - C. *webbed*
 - D. *connected*

4. Pembelajaran terpadu model keterpaduan disebut....
 - A. *integrated*
 - B. *correlated*
 - C. *webbed*
 - D. *connected*

5. Mata pelajaran yang paling erat dengan PKn adalah....
 - A. bahasa Indonesia
 - B. matematika
 - C. IPA
 - D. IPS

6. Ekspositori adalah model pembelajaran yang cocok untuk kelas....
- A. enam karena multi arah
 - B. lima karena dua arah
 - C. empat karena tiga arah
 - D. satu karena satu arah
7. Menghubungkan konsep demokrasi dengan pemilu, pilkada, pemilihan ketua kelas merupakan model terpadu....
- A. *correlated*
 - B. *integrated*
 - C. *connected*
 - D. *webbed*
8. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang paling erat dengan mata pelajaran PKn sebab....
- A. banyak temanya yang sama
 - B. satu rumpun berasal dari IIS
 - C. pernah digabung menjadi PKPS
 - D. berasal dari PPKn
9. Menurut Peaged pembelajaran yang lebih cocok untuk siswa SD adalah
- A. deduktif
 - B. induktif
 - C. deduktif/induktif
 - D. monodisiplin
- 10 Menghubungkan konsep NKRI dengan mata pelajaran lain seperti IPS. Bahasa daerah, Agama disebut....
- A. *integrated*
 - B. *connected*
 - C. deduktif
 - D. induktif

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

Rumus

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	=	baik sekali
80 – 89	=	baik
70 – 79	=	cukup
< 70	=	kurang

Jika tingkat penguasaan Anda kurang dari 80, Anda harus mengulangi lagi unit 1 terutama yang belum anda kuasai.

Umpan Balik

Setelah mengerjakan soal formatif 2, bandingkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika dapat menjawab dengan benar minimal persen pertanyaan dalam tes tersebut, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat untuk anda silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban yang benar kurang dari 80 persen silahkan pelajari kembali pelajaran yang ada pada Subunit sebelumnya terutama bagian-bagian yang belum anda kuasai dengan baik.

Tindak Lanjut

Untuk memudahkan anda dalam mempelajari bahasan ini lakukanlah langkah berikut.

- Baca dan pahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan-bacaan yang dianjurkan
- Buatlah rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan, catatlah konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
- Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
- Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan maka silahkan Anda lanjutkan ke Subunit berikutnya.

Subunit 2

Analisis Pengembangan Kurikulum PKn SD kelas 1, 2, 3 sebagai Bahan Masukan untuk Menyusun RPP Dalam Simulasi PKn SD

Pengantar

Sub Unit 2 ini membahas tentang analisis pengembangan kurikulum PKn SD. Analisis yang dimaksudkan disini adalah analisis materi dari muatan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta pemilihan metode, media dan alat penilaian yang cocok untuk mencapai tujuan. Apabila Anda sudah menyiapkan semua ini sangat memudahkan Anda dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Cara menganalisis pengembangan kurikulum PKn ini terlebih dahulu, (1) Anda menyiapkan materi PKn yang ada di dalam kurikulum, standar kompetensi apa yang akan Anda sampaikan pada siswa, (2) kandungan kognitifnya apa, afektifnya apa, dan (3) psikomotornya apa. Setelah itu yang ke (4) Anda memilih metode apa saja yang cocok, pilih yang membuat siswa senang dan selanjutnya (5) media yang Anda gunakan adalah media yang ada di sekolah Anda dan akan lebih baik lagi jika didukung dengan audio visual, atau yang lain, sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi dan memudahkan Anda dalam menyampaikan materi. Selanjutnya yang paling akhir adalah penilaian, hal ini sangat penting karena penilaian perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Perlu Anda ketahui bahwa penilaian PKn sedikit berbeda dari pada yang lain karena aspek sikap tidak dapat ditinggalkan begitu saja seperti sebelumnya. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian proses dan penilaian hasil dengan tiga taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Komponen komponen tersebut (proses, hasil, kognitif, afektif dan psikomotor), mempunyai bobot/skor yang berbeda. Apabila penilaian secara menyeluruh sudah Anda lakukan secara terus menerus, maka label *over cognitive* secara berangsur-angsur pula akan berubah menjadi seimbang antara pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Apabila semua ini telah Anda siapkan, maka Anda tinggal memasukkan dalam silabus maupun RPP, dan menerapkan model pembelajaran yang cocok. Dengan

demikian, Subunit 2 ini merupakan implikasi dari unit-unit sebelumnya dan **terkait** erat sekali. Selanjutnya marilah kita mencermati bagan contoh analisis kurikulum di bawah ini.

Standard kompetensi	Uraian			Metode	Media	Penilaian
	Kognitif	Afektif	Keterampilan			
Kel as I semester 1 1. Menerapkan hidup rukun dalam perbezaan 2. Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah.	Mengenal arti kerukunan dalam kondisi yang berbeda.	Menghayati sikap rukun dalam kondisi berbeda	Membiasakan diri untuk hidup rukun dengan siapapun	Ceramah, cerita, tanya jawab, penugasan	Gambar, kaset, lagu-lagu 'holobis kuntul baris'	<u>Proses</u> : lisan, tertulis. <u>Hasil</u> : tertulis, tugas
	Mengetahui perlunya tata tertib di sekolah dan dirumah.	Memiliki sikap hidup tertib dalam mematuhi aturan dirumah dan disekolah.	Membiasakan diri melaksanakan kegiatan menurut peraturan yang berlaku.	Ceramah, cerita, gambar, kaset, lagu	Gambar, tape recorder, video	<u>Proses</u> : lisan, tulis, pengamatan <u>Hasil</u> : tulis, lisan
Kelas I semester 2 1. Menerapkan hak anak di rumah dan disekolah	Mengetahui hak anak di rumah dan disekolah	Menghayati dirinya mempunyai hak dirumah dan disekolah	Membiasakan diri menggunakan haknya dirumah dan disekolah dengan baik	Ceramah Tanya jawab Penugasan	Video, tape recorder, gambar	<u>Proses</u> : test lisan, LKS <u>Tulis</u> tulis, tu-gas, pengamatan

Standard kompetensi	Uraian			Metode	Media	Penilaian
	Kognitif	Afektif	Keterampilan			
2. Menerapkan kewajiban anak dirumah dan disekolah	Mengetahui berbagai bentuk kewajiban dirumah dan disekolah.	Mempunyai sikap hidup untuk memayuhi kewajiban dirumah dan disekolah.	Membiasakan diri hidup dengan mematuhi kewajiban dirumah dan disekolah.			
Kelas II semester 1						
1. Membiasakan hidup kegotong royongan	Mengenal berbagi bentuk kegiatan gotong royong dalam rumah, sekolah dan masyarakat	Menghayati perlunya gotong royong dalam suatu kegiatan	Melatih diri untuk berperan serta dalam kegiatan gotong royong di rumah sekola dan masyarakat.	Ceramah, Tanya jawab, penugasan	Gambar gotong royong, kaset	<u>Proses</u> Lisan, porto folio <u>Hasil</u> Tulis. tugas
2. Menampilkan sikap cinta lingkungan	Mengetahui perlunya mencintai	Membiasakan hidup dengan cinta lingkungan	Memberi contoh perilaku saying pada lingkungan	Diskusi, pengamatan, tanya jawab,	Ikan hias, tumbuhan yang dapat	<u>Proses</u> : test lisan, porto folio S, test tulis, pengamatan

Standard kompetensi	Uraian			Metode	Media	Penilaian
	Kognitif	Afektif	Keterampilan			
	lingkungan			karya wisata, dialog	dijadikan pewarna, gambar binatang, bunga dan buah	afektif, psikomotorik, dan kognitif
Kelas II semester 2						
1. Menampilkan sikap demokrasi	Mengetahui perlunya hidup dalam suasana demokrasi.	Membiasakan diri Menghargai pendapat teman	Melakukan pemecahan masalah dengan musyawarah mufakat baik dirumah maupun dengan teman	Ceramah, cerita, diskusi, sosiodrama, Tanya jawab	Gambar, kaset lagu pemilu	<u>Proses</u> Lisan, pengamatan, penugasan <u>Hasil</u> Tes tulis, penugasan
2. Menampilkan nilai-nilai pancasila	Mengenal perlunya kesadaran teradap nilai-nilai pancasila	Menghayati nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya	Mengamalkan nilai-nilai pancasila sesuai dalam kehidupan sehari-hari	Ceramah, Tanya jawab, diskusi pengamatan	Gambar Pancasila video,	<u>Proses</u> Lisan, Tanya jawab, skala sikap. <u>Hasil</u> Tes tulis, penugasan, tulis

Standard kompetensi	Uraian			Metode	Media	Penilaian
	Kognitif	Afektif	Keterampilan			
Kelas III semester 1						
1. Mengamalkan makna sumpah pemuda	Mengetahui sejarah terjadinya sumpah pemuda	Menghargai jasa pahlawan pencetus sumpah pemuda.	mengadakan peringatan hari sumpah pemuda	Ceramah, Tanya jawab, bermain peran, penugasan ikrar sumpah pemuda, menyanyikan lagu wajib	Gambar, kaset, video	<u>Proses</u> Kinerja, tes tulis, pengamatan, porto folio
2. Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat	Mengenal norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. (norma agama, hukum, kesopanan, kesusilaan dan	Menghargai norma-norma yang ada di masyarakat. (norma agama, hukum, kesopanan, kesusilaan dan kebiasaan)	Membiasakan diri melakukan norma-norma yang ada di masyarakat. (norma agama, hukum, kesopanan, kesusilaan dan kebiasaan)			

Standard kompetensi	Uraian			Metode	Media	Penilaian
	Kognitif	Afektif	Keterampilan			
	kebiasaan)					
Kelas III semester 2						
1. Memiliki harga diri sebagai individu	Mengenal perlunya memiliki sikap harga diri sebagai individu	Membiasakan menempatkan dirinya sebagai individu dalam masyarakat	Mengakui kelebihan dan kekurangan dirinya sebagai individu	Ceramah, Simulasi, diskusi, Tanya Jawab	Gambar, kaset, video	<u>Proses</u> Kinerja, tes tulis, pengamatan, portofolio
2. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	Mengenal perlunya dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia	Menyadari bahwa dirinya adalah bangsa di wilayah Indonesia	Bangga menggunakan produk dalam negeri	Ceramah, Tanya jawab, penugasan		

Soal Latihan Subunit 2

1. Menurut anda model pembelajaran apa yang lebih cocok untuk menanamkan sikap bangga terhadap bangsa Indonesia dalam pembelajaran PKn SD kelas 3 semester dua.
2. Dari soal latihan no.1 di atas apa aspek kognitif yang anda pilih?
3. Apa aspek afektif yang anda pandang cocok?
4. Apa juga aspek psiko motor yang anda anggap tepat?

Rambu-rambu Jawaban

1. Model pembelajaran yang cocok untuk menanamkan sikap bangga kepada bangsa Indonesia untuk kelas tiga semester dua, silahkan dilihat pada tabel Subunit 2.
2. Aspek kognitif yang akan Anda pilih semua terserah yang akan Anda pilih semua sudah jelas.
3. Aspek afektif sudah jelas seperti dalam bagan.
4. Aspek psikomotorpun juga sudah jelas. Oleh karena itu cermati sekali lagi analisis pada Subunit 2.

Rangkuman

1. Secara umum ada beberapa rumpun model pembelajaran namun untuk kelas 1,2,3 dipilih model pembelajaran induktif, ekspositori dan terpadu.
2. Dalam Subunit 2 ini dilengkapi dengan analisis kurikulum, seperti materi dalam standar kompetensi, muatan kognitif, afektif, psikomotor.
3. Pengaplikasian metode, media dan penilaian yang telah dipilih dan cocok, untuk menganalisis kurikulum PKn 2006 sangat membantu guru dalam persiapan penyusunan silabus dan RPP.
4. Dalam Unit 4 ini selain mengembangkan model pembelajaran PKn SD, juga perlu mengembangkan alat penilaian. Oleh karena itu dalam penyusunan RPP bentuk soal jangan pengetahuannya saja yang diukur tetapi secara keseluruhan

Tes Formatif

Bagaimana langkah anda dalam menganalisis kurikulum PKn SD kelas 1,2,3 dengan standar kompetensi memiliki harga diri sebagai individu. Jelaskan dari beberapa tinjauan di bawah ini!

1. Jelaskan jika ditinjau dari aspek kognitif!
2. Bagaimana jika ditinjau dari aspek afektif?
3. Bagaimana pula jika ditinjau dari aspek psikomotor?
4. Jelaskan apa bila ditinjau dari beberapa metode yang akan digunakan!
5. Bagaimana pula jika ditinjau dari media yang akan digunakan?
6. Jelaskan dari alat penilaian yang cocok untuk digunakan!
7. Model pembelajaran apa yang akan Anda gunakan?
8. Materi apa yang terkait dengan memiliki harga diri yang akan Anda kembangkan?

Umpan Balik

Setelah mengerjakan soal formatif, bandingkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika dapat menjawab dengan benar minimal persen pertanyaan dalam tes tersebut, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat untuk anda silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban yang benar kurang dari 80 persen silahkan pelajari kembali pelajaran yang ada pada Subunit sebelumnya terutama bagian-bagian yang belum anda kuasai dengan baik.

Tindak Lanjut

Untuk memudahkan anda dalam mempelajari bahasan ini lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan pahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan-bacaan yang dianjurkan
2. Buatlah rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan, catatlah konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.

3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila anda telah menjawab seluruh soal latihan sesuai dengan soal latihan sesuai dengan bacaan tersebut silahkan lanjutkan ke bab berikutnya.

Kunci jawaban tes formatif 1

- 1 A dari contoh kekesimpulan
- 2 B menghubungkan topik dalam satu mata pelajaran
- 3 C terpadu antar mata pelajaran
4. A terpadu antar mata pelajaran
5. D serumpun dengan IPS
6. D satu arah
7. C connected satu mata pelajaran
8. B satu rumpun IIS
9. B induktif
- 10 integrated Keterpaduan

Kunci Jawaban tes formatif 2

1. Kognitif mengenal perlunya memiliki harga diri sebagai makhluk individu.
2. Afektif memiliki sikap menyadari bahwa dirinya sebagai makhluk individu dalam masyarakat.
3. Psikomotor mengakui kelebihan dan kekurangan dirinya sebagai makhluk individu di tengah-tengah masyarakat.
4. Metode yang digunakan adalah ceramah, percontohan, tanya jawab, diskusi, tugas.
5. Media yang digunakan adalah gambar, kaset, serta yang lain disesuaikan kondisi sekolah, materi dan tujuan.
6. Alat penilaian pengamatan tes tulis, skala sikap, checklist yang mencerminkan tiga aspek di atas secara seimbang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
7. Model pembelajaran yang digunakan dapat model pembelajaran induktif, dengan mengambil beberapa contoh memiliki harga diri dan tidak memiliki

harga diri, karena dengan contoh yang berlawanan yang baik dan yang buruk membuat siswa semakin jelas.

8. Sesuai dengan usia anak kelas tiga materi tentang “**Menyontek**” teman waktu ujian, menunjukkan perilaku yang tidak memiliki harga diri. Materi ini dapat dikembangkan sehingga siswa menyadari bahwa menyontek merupakan perilaku yang menjatuhkan harga diri seseorang terutama setatusnya sebagai pelajar.

Daftar Pustaka

- Akbar Sa'dun dkk. 2003. Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu untuk PPKn SD. Penerbit : Lemlit Universitas Negeri Malang
- Corey dalam Nurani, Yuliani. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sukmaningadji, Sandra dkk. 2006. *Panduan Belajar Mahasiswa: Mata Kuliah Kapita Selekta Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penerbit: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Penerbit: Alfabeta
- Wahab, Aziz dan Udin. 2005. *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)*. Penerbit: Universitas terbuka

Glosarium

- Connected* Yaitu keterhubungan; yaitu model pembelajaran terpadu yang menghubungkan satu topic dengan topik dengan topic lain, satu konsep dengan konsep lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, atau antara tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan dengan semester lain dalam satu mata pelajaran.
- Webbed* Jaring laba-laba yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dan mengembangkannya dengan menentukan tema tertentu. Contoh sumpah pemuda dijadikan tema besar dalam menentukan sub-sub tema lain yang terkait dengan bidang studi lain.
- Integrated* keterpaduan yaitu merupakan model pembelajaran menggunakan pendekatan antara bidang studi dengan cara menetapkan prioritas tema sehingga menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang overlapping dari berbagai bidang studi dalam kurikulum 2006 (KTSP).